

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia saat ini semakin kompleks sehingga perlu adanya suatu penanganan yang menyeluruh. Berbagai cara telah diterapkan untuk menanggulangi masalah tersebut, namun sampai saat ini belum juga teratasi. Permasalahan kemiskinan tidak hanya dirasakan di kota-kota besar saja, tetapi juga di pedesaan. Secara implisit penduduk yang berada pada sektor agraris cenderung lebih miskin dibandingkan dengan yang berada di sektor lainnya, seperti perdagangan, industri, maupun pemerintahan. Melihat keadaan saat ini banyak suatu hal yang membawa perubahan terlebih saat ini seperti saat ini Perempuan memiliki peran yang cukup beragam, mulai pendidik sampai karir. Tidak dapat dipungkiri, saat ini perempuan banyak yang berperan sebagai laki-laki yang memberikan nafkah keluarga. Dunia kerja yang selama ini selalu dianggap milik laki-laki sebagai dunia publik mulai mendapat “penghuni” baru yang namanya perempuan yang selama ini selalu diasumsikan “menghuni” dunia domestik, dunia “rumahan” (Astuti 2011 :114). Pendapatan pas-pasan yang dihasilkan oleh kepala keluarga (suami), mendorong para perempuan untuk berperan aktif dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga. Masih terbatasnya peran perempuan terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, sosial, ekonomi, budaya dimana sumber penghasilan hanya mengandalkan suami dan permasalahan lainnya.

Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan berpenghasilan rendah pada khususnya, timbul karena ada kaitannya dengan status sebagai perempuan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi (Sajogyo dan Pudjiwati 2007 :78)

Perempuan selalu dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestic (homemaker) yang dinilai tidak dapat berkontribusi secara aktif di luar rumah sehingga perannya tidak lebih dari sekedar aktivitas dalam rumah. Program pemberdayaan perempuan di Indonesia pada hakikatnya telah dimulai sejak tahun 1978. Dalam perkembangannya upaya dalam kerangka pemberdayaan perempuan ini telah menghasilkan suatu proses peningkatan dalam kualitas hidup kaum perempuan di berbagai sektor strategis seperti bidang pendidikan, ekonomi, ketenagakerjaan, kesehatan .Program yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka kesejahteraan perempuan. Namun jika diperhatikan program tersebut belum memberikan implikasi kepada perempuan secara menyeluruh. Program-program yang dilakukan cenderung ke hit and run belum direncanakan secara jelas. Disamping itu belum ada kesiapan dari pengambil kebijakan untuk merencanakan program yang benar-benar memberdayakan perempuan secara makro. Dalam menyediakan program intervensi untuk meningkatkan taraf hidup keluarga seperti pendidikan, ketrampilan “serta” kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan perempuan untuk mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Pendekatan yang berasumsi bahwa keterbelakangan kaum perempuan itu problemnya terletak pada perempuan itu sendiri, oleh karenanya diperlukan usaha untuk menggarap kaum perempuan agar mengarahkan pada upaya-upaya terhadap

peranan perempuan agar lebih dapat terintegrasikan dalam pembangunan ekonomi keluarga.

Perempuan memperoleh kebebasan untuk bekerja membantu suami mereka dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga. Mulai dari berkebun, bertani, berdagang, hingga menjadi buruh pabrik dilakukan oleh perempuan agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Pendapatan pas-pasan yang dihasilkan oleh kepala keluarga (suami), mendorong para perempuan untuk berperan aktif dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga. Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan berpenghasilan rendah pada khususnya, timbul karena ada kaitannya dengan status sebagai perempuan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi (Sajogyo dan Pudjiwati 2007 :78). Persoalan yang dihadapi perempuan perlu mendapatkan solusi, yaitu berupa pemberdayaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk pengentasan rakyat dari permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.

Sasaran aparat pemerintahan di segala tingkat dalam meningkatkan pembangunan perkotaan yang juga diperlukan adalah rumah tangga perkotaan

meliputi segala kegiatan anggotanya, sumber penghasilan dan berbagai masalah yang dihadapi oleh perempuan perkotaan dengan memberikan kegiatan-kegiatan dalam kelompok seperti pembuatan ketrampilan atau program apa saja di kota. Ketrampilan salah satu unsur penting dalam usaha memecahkan masalah kemiskinan di kota . Pemberian ketrampilan seperti membuka usaha kecil-kecilan dan dapat memberikan bekal wawasan yang lebih luas bagi perempuan. Ketrampilan yang dimiliki perempuan dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha rumah tangga khususnya dikota, untuk itu ketrampilan perempuan penting dan peran perempuan untuk mengelola ekonomi keluarga dapat mengurangi pengangguran (Sajogyo dan Pudjiwati 2007 :82). Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan.

Program pemberdayaan ekonomi perempuan berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan khususnya Di Kota Medan Sumatera Utara. Di Sentral Sambu merupakan salah satu tempat banyaknya perempuan bekerja dalam menjalankan pekerjaan seperti menjual bahan pokok menjual baju bekas (Monza) dan sekarang banyaknya perempuan pengupas bawang di sentral sambu mayoritas masyarakat bekerja sebagai penjual Masyarakat sehari-hari menghabiskan waktunya untuk menjual berinteraksi terhadap pelanggan lainnya agar terjalinnya komunikasi terhadap konsumennya.

Berdasarkan fenomena tersebut akibat perekonomian dalam rumah tangga yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga masalah ekonomi yang ada dalam rumah tangga menyebabkan setiap perempuan dalam berumah tangga ikut serta dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pekerja Pengupas Bawang Di Sentral Sambu Kota Medan** “

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka perumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Kegiatan pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Usaha Pengupas Bawang Di Sentral Sambu Kota Medan Sumatera Utara ?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam mengembangkan Kelompok Usaha Pengupas Bawang Di Sentral Sambu Kota Medan ?
- c. Bagaimana Peran anggota perempuan Kelompok Usaha Pengupas Bawang Ditengah – tengah masyarakat ?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui bagaimana Kegiatan pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Usaha Pengupas Bawang Di Sentral Sambu Kota Medan Sumatera Utara.
2. Untuk Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat perempuan dalam mengembangkan Kelompok Usaha Pengupas Bawang Di Sentral Kota Medan.

3. Untuk Mengetahui bagaimana peran anggota perempuan Kelompok Usaha Pengupas Bawang Ditengah-tengah Masyarakat Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### **Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai pembandingan antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan.
- b. Memberikan penjelasan mengenai khasanah fenomena sosial tentang pemberdayaan perempuan dalam kelompok di perkotaan.
- c. Hasil penelitian diharapkan memperkaya pengetahuan ilmu sosial khususnya sosiologi dan Antropologi yang fokus dengan Pemberdayaan perempuan.

2. Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat digunakan untuk memberikan pedoman dan titik tolak penelitian sejenis secara mendalam.
- b. Dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa dalam menerapkan keilmuan yang diperoleh bagi masyarakat.

- c. Dapat digunakan sebagai contoh keberhasilan pemberdayaan perempuan di bidang industri pengupas bawang.
- d. Dapat dijadikan bahan acuan dan evaluasi bagi pemerintah Kota Medan pada khususnya dalam upaya pengembangan pemberdayaan yang bisa diaplikasikan dan Dikembangkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Landasan Teoritis**

#### **Pengertian Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto 2014 :59- 60).

Pemberdayaan perempuan adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti keluasan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindak transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki . Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan lingkungan diharapkan akan mengungkapkan keajaiban wanita sebagai manajer yang paling baik dalam menangani masalah lingkungan. Sehubungan dengan itu maka banyak hal yang dapat dilakukan perempuan sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, bentuk

sikap dan perilaku menjadi sadar berbuat yang berkualitas. Ini berarti perempuan tidak hanya mau bekerja keras tetapi juga harus dapat bekerja secara cerdas dan ikhlas. Kalau perempuan yang diajarkan menangani ini berarti seluruh keluarga akan turut menanganinya, karena perempuan akan mengajarkan dan menularkannya. Banyak hasil kajian menunjukkan bahwa perempuan adalah manajer yang paling baik dalam penanganan lingkungan hidup. Pemberdayaan perempuan memiliki makna yang mulia karena mengatur serta mengurus sumberdaya manusia dalam keluarga, terutama anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Memberikan pendidikan yang terbaik untuk kaum perempuan, berarti secara tidak langsung memberikan pendidikan pada individu lainnya dalam sebuah keluarga, maka suksesnya suatu rumah tangga, sangat tergantung pada kemampuan dan potensi memadai dari perempuan, sebagai isteri dan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kapasitas perempuan khususnya terkait dalam peningkatan pengetahuan lingkungan merupakan suatu yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Agar sumber daya manusia bagi perempuan yang cukup banyak jumlahnya di Indonesia dapat berdaya guna tinggi bagi pembangunan yang ramah lingkungan serta mengembangkan dunia pekerjaan yang seharusnya diperankan oleh laki – laki.

### **Konsep Pemberdayaan Perempuan**

Dalam “kamus besar bahasa Indonesia” istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil. Sedangkan dalam judul skripsi ini pemberdayaan yang dimaksud adalah usaha

atau cara yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam hal ini pemerintah untuk memberikan kekuatan berupa materiil maupun non materiil kepada seseorang atau kelompok yang lemah dalam masyarakat agar mereka bisa meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan kepada mereka yang memerlukan. Dengan mengacu kepada konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditunjukkan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Pemberdayaan perempuan merupakan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (capacity building) terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan transformasi (transformation action) agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan pemberdayaan perempuan adalah kegiatan pemberdayaan perempuan yang diwadahi oleh dinas perindustrian perdagangan dan pertambangan yang telah membentuk kelompok usaha bersama sebagai usaha mandiri untuk perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam kelompok pekerja pengupas bawang yang merupakan fokus dalam penelitian ini dikaji oleh penulis menggunakan konsep Partisipasi Ife, konsep analisis Longwe. Pemilihan konsep serta teori ini

dilakukan oleh penulis berdasarkan beberapa pertimbangan yang merujuk pada fokus penelitian.

Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat analisis guna menjawab pertanyaan yang terdapat pada ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Penjelasan yang dipaparkan dalam konsep dan teori ini, telah mampu menjawab ketiga pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian.

Berikut merupakan penjelasan dari konsep dan teori yang digunakan dalam kajian penelitian ini:

#### 1. Konsep Partisipasi

Menurut Oakley (dalam Ife dan Tesoriero 2014:295-296) partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah sebuah konsep sentral, dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena, diantara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan HAM. Dalam pengertian ini, partisipasi adalah suatu tujuan dalam dirinya sendiri, artinya, partisipasi mengaktifkan ide HAM, hak untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan untuk memperkuat demokrasi deliberatif. Sebagai suatu proses dalam pengembangan masyarakat, partisipasi berkaitan dengan HAM dengan cara lain. Jika HAM lebih dari sekedar pernyataan dalam Deklarasi yaitu jika partisipasi berakibat membangun secara aktif kultur HAM sehingga menjamin berjalannya proses-proses dalam pengembangan masyarakat secara partisipatif adalah suatu kontribusi signifikan bagi pembangunan kultur

HAM, suatu kebudayaan yang partisipasi warganegaranya merupakan proses yang diharapkan dan normal dalam suatu upaya pembuatan keputusan.

Menurut Oakley dkk (dalam Ife, 2008:296), konsep partisipasi terbagi menjadi dua yakni partisipasi sebagai cara dan partisipasi sebagai tujuan. . Adapun perbandingan antara partisipasi sebagai cara dan partisipasi sebagai tujuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Perbandingan antara Partisipasi sebagai cara dan partisipasi sebagai tujuan**

Partisipasi sebagai cara	Partisipasi sebagai tujuan
a. Berimplikasi pada penggunaan partisipasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.	a. Berupaya memberdayakan rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan mereka sendiri secara lebih berarti.
b. Merupakan suatu upaya pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan program atau proyek	b. Berupaya untuk menjamin peningkatan peran rakyat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan.
c. Penekanan pada mencapai tujuan dan tidak terlalu pada aktivitas partisipasi itu sendiri.	c. Fokus pada peningkatan kemampuan rakyat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan-tujuan proyek yang sudah ditetapkan sebelumnya.
d. Lebih umum pada program-program pemerintah, yang pertimbangan utamanya adalah untuk menggerakkan	d. Pandangan ini relatif kurang disukai oleh badan-badan pemerintah. Pada prinsipnya LSM setuju dengan

masyarakat dan melibatkan mereka dalam meningkatkan efisiensi sistem penyampaian.	pandangan ini.
e. Partisipasi umumnya jangka pendek	e. Partisipasi dipandang sebagai suatu proses jangka panjang.
f. Partisipasi sebagai cara merupakan bentuk pasif dari partisipasi	f. Partisipasi sebagai tujuan relatif lebih aktif dan dinamis.

Sumber: Ife dan Tesoriero (2014:296)

## 2. Konsep Analisis Longwe

Teknik analisis Longwe atau biasa disebut dengan kriteria pembangunan perempuan (Women's Empowerment Criteria atau women's Development Criteria), adalah suatu teknik analisis yang dikembangkan sebagai metode pemberdayaan perempuan dengan lima kriteria analisis yang meliputi: kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Lima dimensi pemberdayaan ini adalah kategori analitis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi, serta mempunyai hubungan hierarkhis

### **Indikator Pemberdayaan Perempuan**

Bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) setelah melalui berbagai upaya pemberdayaan, dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai 3 indikator yaitu : indikator keluaran (output indikator) ditandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan miskin (WRSE). Indikator hasil (income indikator) ditandai dengan perempuan miskin

(WRSE) yang diberdayakan telah mampu berusaha ekonomi produktif sesuai keterampilan mereka. Indikator dampak (impact indikator) ditandai dengan perempuan miskin (WRSE) yang diberdayakan telah mampu hidup layak, mampu mengembangkan usaha, berorganisasi/bermasyarakat dan membantu perempuan lain yang masih miskin. Schuler , Hashemi dan Riley dalam Suharto (2005: 63-66) mengembangkan 8 indikator pemberdayaan yang mereka sebut sebagai empowerment index (indeks keberdayaan), dengan demikian keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tingkat keberdayaan warga masyarakat yang bersangkutan yang meliputi: kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan budaya dan politik. Selanjutnya ketiga aspek indikator keberdayaan tersebut dikaitkan dengan 4 dimensi pemberdayaan yaitu :

- a. Kekuasaan di dalam (power within) meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah
- b. Kekuasaan untuk (power to) meningkatkan kemampuan individu untuk berubah dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses
- c. Kekuasaan atas (power over) perubahan dan hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, dan masyarakat, kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut
- d. Kekuasaan dengan (power with) meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga dan masyarakat

## **Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan**

Menurut Ambar Teguh (2010: 80) tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang terdiri atas kognitif, konatif, psikomotorik, efektif, dengan penerahan sumber daya yang oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat harus mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Pemberdayaan bertujuan untuk lebih membuat masyarakat lebih mandiri, berwawasan luas, membuat masyarakat memiliki kemampuan keterampilan yang bagus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk membuat usaha atau bekerja. Pemberdayaan yang merupakan suatu visualisasi dari pembangunan sosial diharapkan mampu mewujudkan komunitas yang baik dan menjadi masyarakat yang ideal, Didalam penelitian ini pemberdayaan perempuan banyak tujuan dari pencapaian perannya perempuan.

Adapun tujuan dan pencapaian yang diharapkan dari adanya pemberdayaan perempuan antara lain yaitu:

- a. Kebijakan dan implementasi dari kebijakan yang efektif bagi program-program pemberdayaan perempuan, khususnya dalam pembangunan ekonomi.
- b. Mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya sistem ekonomi rumah tangga melalui berbagai kegiatan maupun usaha yang membuktikan bahwa perempuan berperan sebagai penggerak utama (prime mover).
- c. Membuka wawasan tentang kelemahan dan ancaman jika pembangunan ekonomi mengabaikan perspektif gender.
- d. Membuka wawasan tentang fakta potensi yang dimiliki dan pentingnya kesetaraan gender dalam pembangunan perekonomian bangsa termasuk guna meningkatkan kualitas hidup perempuan, anak, keluarga hingga negara dan bangsa.
- e. Meningkatkan kemampuan dan peran serta dalam membangun perekonomian berperspektif gender, termasuk memahami bagaimana penerapannya diberbagai lapisan masyarakat, dalam konteks geososial, budaya, agama yang beragama di Indonesia.
- f. Memperkuat koordinasi, dukungan dan kerjasama berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perempuan wirausaha diberbagai wilayah di Indonesia

Pada intinya sasaran pemberdayaan adalah golongan masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, yang belum mampu mandiri secara ekonomi atau masyarakat marginal di perkotaan, di daerah pedesaan atau di manapun tempat yang terdapat masyarakat lemah ekonomi atau marginal yang perlu mendapat

perhatian khusus agar dapat maju dan dapat mengembangkan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dalam kesejahteraan keluarga indonesia.

### **Faktor –faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan**

Keberhasilan pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri, hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia, kelembagaan) yang mampu memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk keluarga.
- 2) Program-program tepat guna dan berdaya guna yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemberdayaan perempuan. Berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta, dan LSM Selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu dimantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumber daya perempuan secara terstruktur.
- 3) Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat, dalam hal ini pelibatan perempuan untuk pemberdayaan sumberdaya perempuan perlu dibuat secara spesifik menurut segmen sasaran khalayak, menurut status dan segmen ekonomi.

- 4) Peran aktif masyarakat, dalam hal ini kesamaan pemahaman akan makna pemberdayaan perempuan merupakan prasyarat tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita

## **Kesejahteraan**

### **Teori Kesejahteraan.**

Menurut Pigou (1960), teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat di dekati berdasarkan dua hal menurut Sumner dan Tahira yaitu kesejahteraan subjektif dan kesejahteraan objektif. Kesejahteraan di alamatkan bagi tingkat individu, keluarga dan masyarakat. Pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedamaian dan kecemasan jiwa dan kepuasan merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan seperti ada tidaknya air bersih merupakan contoh indikator objektif. Pada tingkat masyarakat, beberapa contoh indikator objektif adalah angka kematian bayi, angka pengangguran dan tuna wisma. Kesejahteraan subjektif diukur dari tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang di rasakan oleh masyarakat. Fergusson menyatakan bahwa terminologi yang sering digunakan dalam penelitian yang membahas kesejahteraan adalah standard living, well-being, welfare dan quality of life. Menurut Just Dalam kajian ekonomi kesejahteraan yang bertujuan untuk menolong masyarakat membuat pilihan yang lebih baik, kesejahteraan seseorang dilihat dari willingness to pay saat individu atau masyarakat berperan sebagai konsumen. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi

pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang di peroleh dari hasil mengkonsumsi pendapat tersebut.

### **Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan memiliki arti yaitu usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, dan spiritual. Selain itu kesejahteraan sosial dianalogikan sebagai kesehatan jiwa yang dapat dilihat dari empat sudut pandang yaitu keadaan, ilmu, kegiatan, dan gerakan (Rizal: 2013) Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu capaian atau tolak ukur dari individu dalam hal ini adalah perempuan yang menjadi anggota Pekerja Pengupas Bawang untuk dapat memenuhi Kesejahteraan keluarga melalui kegiatan yang diikuti dalam kelompok perempuan pekerja pengupas bawang. Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas ekonomi dan stabilitas social. Kondisi tersebut diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan social dalam masyarakat. Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kesejahteraan dalam ekonomi rentan sangat berpengaruh dalam meliputi aspek transportasi, komunikasi, pendapatan, karir. Kesejahteraan hidup suatu masyarakat memberi focus kepada sumber keuangan dan penggunaan terhadap sumber tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perubahan ekonomi suatu masyarakat bisa diukur melalui

pendapatan perkapita, daya beli, peningkatan konsumsi, jumlah modal, penyediaan kemudahan transportasi.

### **Keluarga.**

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok atau orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi; merupakan susunan rumah tangga sendiri; berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami isteri, ayah, dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan; dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama (Khairuddin 2002:7) Keluarga dalam penelitian ini adalah perempuan anggota kelompok pekerja pengupas bawang yang telah berkeluarga untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2014), keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

- a. Teori struktur fungsional adalah teori keluarga yang menitikberatkan pada kestabilan keluarga di dalam masyarakat. Keluarga yang didalamnya terdiri dari suami, ibu dan anak. Dan keluarga tersebut terbentuk dengan memiliki tujuan yang sama.
- b. Teori Sosial konflik dapat dikatakan bahwa adanya konflik atau sebuah penyimpangan dalam suatu keluarga dalam suatu masyarakat. Dalam teori

ini, sebuah keluarga sadar akan dengan kehidupan ini penuh dengan adanya konflik atau masalah.

Di teori ini dapat dilihat bahwa setiap individu dalam keluarga sadar, bahwa dengan adanya perubahan-perubahan yang dapat menyebabkan suatu penyimpangan atau masalah merupakan suatu yang dapat diterima.

### **Indikator Kesejahteraan Keluarga**

Indikator merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya yaitu :

#### 1) Pendapatan

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik dari tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja. Mereka yang memiliki pekerjaan dengan gaji yang rendah cenderung tidak maksimal dalam berproduksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki gaji tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja dan produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal. faktor-faktor yang membedakan upah diantara pekerja-pekerja di dalam suatu jenis kerja dan golongan pekerja tertentu yaitu:

- a. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, ketika dalam suatu pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja

yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung mencapai tingkat rendah begitu juga sebaliknya.

- b. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan, pada golongan pekerjaan yang memerlukan fisik dan berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan akan menuntut upah yang lebih besar dari pekerjaan yang ringan dan mudah dikerjakan.
- c. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan, sehingga pekerja yang lebih tinggi pendidikannya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertimbangkan kemampuan kerja yang akan menaikkan produktivitasnya.
- d. Terdapat pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan. Ketidak sempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja, dalam faktor ini mobilitas kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor institusional dan faktor geografis.

Sedangkan pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Jumlah faktor –faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan pada tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi yang dimana harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

## 2) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan, oleh karena itu faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal

yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesehatan dirinya. Mengetahui kebutuhan kesehatan dari masyarakat adalah penting untuk dipahami terutama oleh pengambil kebijakan dan penyedia program pelayanan kesehatan, khususnya apabila terjadi kesenjangan antara kebutuhan kesehatan dari masyarakat dan program/tindakan prioritas yang dilakukan oleh pengambil kebijakan/penyedia program kesehatan.

### 3) Pengeluaran

Pengeluaran (konsumsi) Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional, para konsumen akan berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan. Mereka memiliki pengetahuan tentang alternatif produk yang dapat memuaskan kebutuhan mereka. Kepuasan menjadi hal yang teramat penting dan seakan menjadi hal utama untuk dipenuhi.

### **Pekerja**

Ada banyak definisi tentang pekerja, baik yang disampaikan oleh para ahli maupun oleh pemerintah yang dituangkan dalam Undang-undang Ketenagakerjaan. Pengertian pekerja berbeda dengan pengertian tenaga kerja sebagaimana yang terdapat di dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam Pasal 1 angka 2 menentukan bahwa Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan, dalam Pasal 1 angka 3 menentukan bahwa pekerja/buruh adalah

setiap orang yang bekerja dalam menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pekerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan dan mendapatkan upah atau imbalan lain. Pekerjaan secara umum di definisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya yang bernilai imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya.

Begitu juga dengan Pekerja pengupas bawang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan sebuah imbalan uang/jasa dari pekerjaan yang dilakukan, didalam penelitian ini penulis melihat bagaimana sebagian perempuan yang sudah berumah tangga bekerja untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang rentannya seorang suami tidak bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga dengan baik pada umumnya atau bisa dikatakan penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga. Perempuan yang bekerja Mereka terikat dalam suatu perjanjian, di satu pihak pekerja atau buruh bersedia bekerja dengan menerima upah dan pengusaha memperkejakan pekerja / buruh dengan memberi upah.

### **Buruh**

Tenaga kerja adalah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Dan pekerja atau buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan. Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi dalam memperoleh pekerjaan (Undang-Undang Ketenagakerjaan, 2003). Didalam Dunia peran perempuan tentang adanya buruh

wanita dengan sendirinya akan diletakkan pada konteks pembangunan ekonomi dalam kerangka kapitalisme. Karena kapitalisme memusatkan diri pada upaya penumpukan modal, maka segala macam strategi mengakibatkan yang dilakukan diarahkan pada ekstraksi nilai surplus untuk akumulasi modal. Strategi tersebut mengakibatkan kehidupan wanita tertinggal. Di sektor industri, wanita lebih banyak dipekerjakan pada bidang - bidang yang tidak membutuhkan keterampilan atau pekerjaan dengan produktivitas rendah. Mereka dianggap tidak mampu mengerjakan yang membutuhkan pikiran. Oleh karena itu, wanita hanya mendapatkan upah rendah. Selain itu, mereka umumnya mempunyai status yang rendah dan gaji yang lebih sedikit, seperti halnya perempuan yang bekerja kesehariannya dengan bekerja sebagai pekerja pengupas bawang yang didapati oleh peneliti disentral sambu kota medan.

Bawang merah dan bawang putih merupakan komoditas sayuran yang sudah sejak lama diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas pertanian ini merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah. Karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi maka perusahaan budidaya bawang merah dan bawang putih telah menyebar hampir disetiap provinsi di Indonesia. hasil kupasan dengan jam yang ditentukan si pemilik usaha bawang kupas dipesan dan harus diantarkan tepat waktu sesuai yang telah di sepakati oleh pemilik usaha Bawang yang dikupas dengan menggunakan pisau yang cukup tajam sehingga bisa membantu perempuan yang mengerjakan dengan mudah dan cepat.usaha produksi bawang kupas bukan hanya itu kualitas komoditi bawang juga sangat diperhatikan

agar pelanggan atau langganan sih pemilik usaha ini tidak mencari bawang kupas lainnya.

## Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Nika Rizqi Fitrina(2016) melaksanakan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan	Penelitian Ini bertujuan untuk mengkaji Faktor-faktor pendukung perempuan dalam mengembangkan (KUB) Serangmotivasi perempuan, dukungan keluarga serta dukungan pemerintah yang membuat perempuan semakin antusias menjalankan usaha bersama	Penelitian yang ditulis oleh Nika Riqki Fitrina berfokus pada pengkajian faktor-faktor terkait dengan pemberdayaan perempuan terhadap program kesejahteraan keluarga dalam industri kecil di pedesaan	Sama-sama membahas terkait dengan pemberdayaan perempuan
2	Desy Marlina(2017) melaksanakan penelitian dengan judul” Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Mekar Sari Dusun Wonocatur Banguntapan,Bantul”	Penelitian yang ditulis Desy Marlina Mengetahui bagaimana meningkatkan pendapatan keluarga dalam program UPPKS(Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga	Penelitian yang ditulis Desy Marlina berfokus untuk mengetahui secara jelas bagaimana meningkatkan keluarga dalam program UPPKS	Sama-sama meneliti tentang satu variabel dengan menggunakan metode penelitian kualitatif terkait pemberdayaan perempuan

		Sejahtera)		
3	Rahma (2015) melaksanakan penelitian dengan judul “Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Usaha Bawang Kupas Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Pacongang Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang”	Penelitian yang dilakukan Rahma untuk mengetahui bagaimana kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan Keluarga	Penelitian yang ditulis oleh Rahma berfokus pada pengkajian tentang kontribusi seorang perempuan dalam memenuhi pendapatan Keluarga	Penelitian ini sama-sama menggambarkan bagaimana pendapatan dalam keluarga

### **Kerangka Pemikiran**

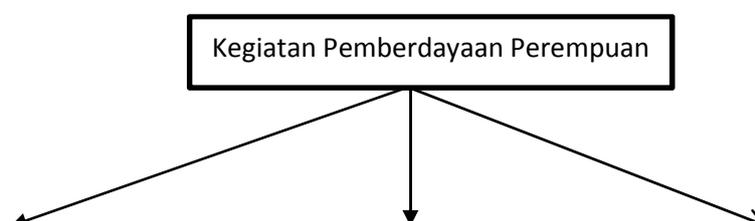
Perempuan di Sentral Sambu sebagian besar bekerja dipasar sambu banyaknya peluang untuk bekerja dipasar sambu. namun sebagian perempuan yang bekerja dipasar sambu ketika waktu tanam dan panen belum tiba perempuan di Sentral Sambu banyak yang menganggur di rumah. Untuk mengisi waktu luang kerja yang kurang produktif tersebut, kemudian pasar sambu yaitu melalui Dinas Perindustrian Perdagangan melakukan pemberdayaan dengan cara mengajak para perempuan untuk belajar melakukan pelatihan.

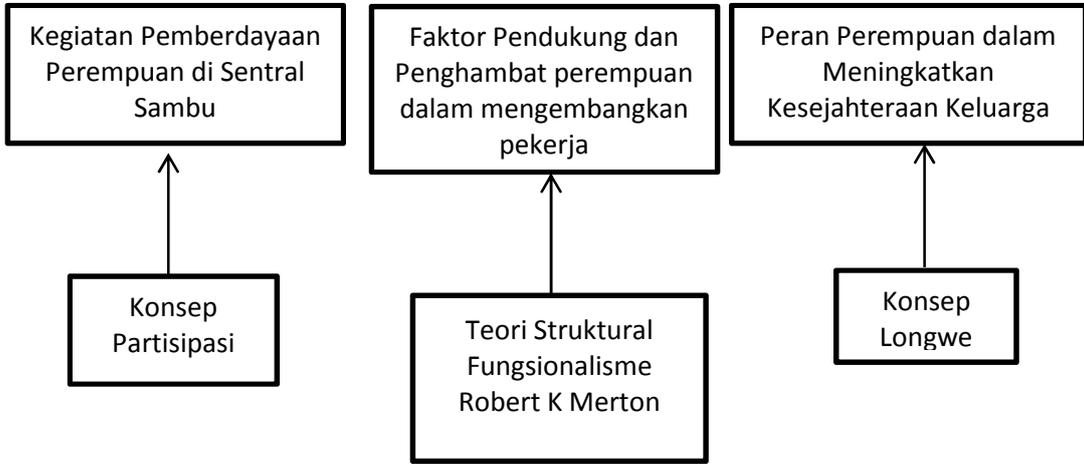
keterlibatan perempuan anggota kelompok usaha bersama pekerja pengupas bawang berpengaruh terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kelompok usaha bersama. Peran perempuan anggota dalam mengikuti berbagai kegiatan dapat merasakan adanya kesejahteraan keluarga, dimana anggota pekerja pengupas bawang telah memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, serta peningkatan ekonomi di dalam keluarga Usaha bawang kupas

merupakan skala kecil dimana para ibu rumah tangga terlibat dalam usaha tersebut dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Mereka mengerjakan pengupas Bawang ini pagi hari setelah mereka mengerjakan pekerjaan Rumah, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas pengupas Bawang adalah sistem Meningkatnya permintaan kuliner rumah makan setempat langganan pemilik usaha membuat peluang usaha bawang kupas semakin terbuka. Pengupas Bawang sebenarnya memiliki peluang yang cukup besar sebagai lapangan kerja, terutama karena melimpahnya hasil pertanian. Tetapi sampai sekarang pada umumnya usaha pengupas Bawang masih banyak yang bersifat tradisional dan dilakukan sebagai usaha sampingan bagi keluarga yang terlibat.

Usaha pengupas bawang ini diharapkan memberikan pekerjaan dalam memopang perekonomian ibu rumah tangga dalam rumah tangga mereka sehingga tercipta keluarga yang sejahtera dan berkecukupan. Dan semoga usaha kecil ini bisa berkembang terus dengan melihat kuliner Indonesia khususnya pinrang sangatlah bervariasi dan pesanan bawang kupas bisa selalu membantu ibu rumah tangga pada perkotaan di Sentral Sambu Kota Medan Sumatera Utara.

**Tabel 2.3 Kerangka Berpikir**





## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang dimaksud metode kualitatif menggambarkan dan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang sebenarnya pada masa sekarang dan cenderung menggunakan analisis. Menurut (Sanafia:1999) tujuan penelitian kualitatif untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian Dilakukan Di Jl.Kec Perjuangan Sentral Pasar Sambu,Kota Medan Sumatera Utara.

Penelitian ini di laksanakan pada Bulan Januari - Agustus 2022 di Kec Perjuangan Sentral Pasar Sambu,Kota Medan Sumatera Utara.



## **Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajian tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Oleh karena itu, penulis akan melakukan pengamatan langsung mengenai Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pekerja Pengupas Bawang Di sentral sambu Kota Medan.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan Kunci, yaitu informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informasi kunci dalam penelitian ini adalah :  
Pemilik Usaha Dagang ( Owner) : Ibu sinaga Di sentral sambu sumatera utara.
2. Informan utama, merupakan yang terlibat langsung dalam Peranan Pekerja sebagai Pengupas Bawang di sentral sambu .

Dalam hal ini yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yaitu:

- a) Perempuan yang bekerja sebagai pengupas bawang (Ibu rumah tangga dan perempuan – perempuan)

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010). Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011), pengumpulan data dalam penelitian ilmiah ialah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang peneliti lakukan.

- Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengambilan data menggunakan format pertanyaan yang terencana dan diajukan secara lisan kepada responden dengan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka diantara peneliti dengan responden dan bisa juga melalui telepon. Wawancara dilakukan guna untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.

- b. Data sekunder merupakan pelengkap dan penunjang data primer yang dikumpulkan dari data yang sesuai. Data sekunder dapat berupa data yang diperoleh dari bahan bacaan dan dokumentasi tentang objek yang akan diteliti oleh peneliti.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta

keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono 2015:329). Data-data tersebut diatas dapat diperoleh oleh peneliti setelah meyakinkan sumber informan bahwa data tersebut akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan.

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif. Pada penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan data dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode.

Adapun langkah-langkah menggunakan teknik analisis data adalah:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, serta membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

b. Tahap Penyajian Data

Pada tahap penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dengan hubungan antar kategori dan sejenisnya, dan dilakukan penyajian data dengan teks yang

bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memahami kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahapan akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahapan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

